



Pengaruh Pendapatan Mice dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman Di Hotel Xyz

Ni Komang Febi Anggreni Sari¹, I Wayan Tuwi², Ni Made Sri Rukmiyati*³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa, Bali Indonesia

¹anggrenisari75@gmail.com, ²iwayantuwi@ppb.ac.id, ³sriukmiyati@ppb.ac.id

Received: August, 2022

Accepted: November, 2022

Published: November, 2022

Abstract

The hotel is a business that is engaged in service services, these services include room service, food and beverage and other facilities that are managed commercially for profit. The hotel can be said to be successful if it is seen from the room occupancy rate or the number of guests staying at the hotel, while for MICE income, of course, the implementation of MICE event activities will contribute to food and beverage income. based on MICE income data, room occupancy rates and food and beverage income fluctuated against food and beverage income. This study aims to determine how much influence MICE income and room occupancy rates partially and simultaneously on food and beverage income at Hotel XYZ The data analysis technique used in this study uses the classical assumption test, multiple regression analysis, t test, F test and analysis of the coefficient of determination. The results of this study indicate that MICE income and room occupancy have a positive effect on food and beverage income with the multiple regression equation $Y = 0.199 + 0.220 X_1 + 0.889 X_2$. The results of the t-test conducted by MICE income on food and beverage income of 2.210 and the results of the t-test conducted on room occupancy on food and beverage income of 8.091. The results of the F test conducted by MICE income and room occupancy rates on food and beverage income are 66.601. This means that MICE income and room occupancy rates partially and simultaneously have a positive and significant effect on food and beverage income.

Keywords: MICE income, room occupancy, food and beverage income.

Abstrak

Hotel merupakan bisnis yang bergerak pada pelayanan jasa, pelayanan tersebut meliputi pelayanan kamar, makanan dan minuman serta fasilitas lainnya yang dikelola secara komersil untuk mendapatkan keuntungan. Hotel dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari tingkat hunian kamar atau jumlah tamu yang menginap di hotel tersebut, sedangkan untuk pendapatan MICE, tentunya dari terselenggaranya kegiatan MICE event akan memberi kontribusi pada pendapatan makanan dan minuman. berdasarkan data pendapatan MICE, tingkat hunian kamar serta pendapatan makanan dan minuman yang diperoleh mengalami fluktuasi terhadap pendapatan makanan dan minuman. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan MICE dan tingkat hunian kamar secara parsial dan simultan terhadap pendapatan makanan dan minuman di Hotel XYZ. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis

regresi berganda, uji *t*, uji *F* serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan MICE dan tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap pendapatan makanan dan minuman dengan persamaan regresi berganda $Y = 0,199 + 0,220 X_1 + 0,889 X_2$. Hasil dari uji *t* yang dilakukan pendapatan MICE terhadap pendapatan makanan dan minuman sebesar 2,210 dan hasil uji *t* yang dilakukan tingkat hunian kamar terhadap pendapatan makanan dan minuman sebesar 8,091. Hasil dari uji *F* yang dilakukan pendapatan MICE dan tingkat hunian kamar terhadap pendapatan makanan dan minuman sebesar 66,601. Artinya pendapatan MICE dan tingkat hunian kamar secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman.

Kata Kunci: Pendapatan MICE, Tingkat Hunian Kamar, dan Pendapatan Makanan dan Minuman.

1. PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu tujuan objek wisata yang paling diminati oleh para wisatawan, hal ini dikarenakan Bali memiliki keindahan alam, adat istiadat, tradisi, keunikan budaya, aneka warisan sejarah serta keramahan masyarakatnya yang membuat banyak wisatawan tertarik untuk mengunjungi Bali. Berdasarkan hal ini menjadikan Bali memiliki potensi wisata yang besar sehingga banyak didirikannya bisnis pariwisata, salah satunya adalah hotel. Wisatawan yang datang berkunjung ke Bali memiliki berbagai tujuan kegiatan, seperti liburan, acara pernikahan, pertemuan dengan mitra bisnis dan pameran sehingga hal ini membuat hotel berusaha untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tamu. Salah satu fasilitas lain yang ditawarkan oleh hotel adalah MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) Menurut Wijaya, dkk (2020:11) MICE event adalah suatu kegiatan di mana suatu kelompok tertentu bertemu dan berkumpul bersama dengan tujuan tertentu.

Hotel yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan MICE salah satunya adalah Hotel XYZ yang memiliki beberapa ballroom dan event venue lengkap dengan segala peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Dalam penyelenggaraan event yang menggunakan banquet sebagai kegiatan operasional untuk acara khusus yang telah direncanakan. Kegiatan ini terpisah dengan aktivitas pelayanan makanan dan minuman yang terdapat di restoran dan bar hotel. Kegiatan operasional banquet suatu hotel mencakup semua acara khusus yang diadakan didalam suatu ruangan.

Hotel dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari tingkat hunian kamar atau jumlah tamu yang menginap di hotel tersebut. Kontribusi dari tingkat hunian kamar terhadap laba operasional sangat signifikan (Arnawa, 2020). Selain tingkat hunian kamar, kegiatan MICE dan pendapatan makanan dan minuman juga memberikan kontribusi. Wiyasha (2010:22) menyatakan bahwa pendapatan kamar memberikan kontribusi pendapatan terbesar, berkisar 60-70% dari seluruh pendapatan hotel diikuti oleh bagian makanan 25-35% dan minuman dengan kisaran kontribusi 10-15% dari total pendapatan hotel". Semakin tinggi tingkat hunian kamar maka pendapatan makanan dan minuman meningkat (Friska, 2020). Sedangkan untuk pendapatan MICE, tentunya dari terselenggaranya kegiatan MICE event akan memberi kontribusi pada pendapatan makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan para peserta undangan yang hadir akan menikmati sajian makanan dan minuman pada saat acara berlangsung.

Haryanti (2017) melakukan penelitian terhadap Pengaruh Pendapatan MICE Terhadap Laba Kotor Departemen Food and Beverage dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kegiatan MICE sangat berpengaruh terhadap laba kotor yang didapat oleh departemen food and beverage. Penelitian tersebut didukung oleh Sueni (2018) dan Friska (2020) . Setiyarti dan Alam (2019) melakukan penelitian dengan terhadap Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Makanan dan Minuman: Studi Kasus

Luna2 Hotel Bali. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar berpengaruh secara positif terhadap pendapatan makanan dan minuman namun pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendapatan MICE dan tingkat hunian kamar terhadap pendapatan makanan dan minuman periode 2019 – 2021 di Hotel XYZ.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian ini difokuskan pada pendapatan MICE, tingkat hunian kamar serta pendapatan makanan dan minuman periode 2019 – 2021 di Hotel XYZ. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, Menurut Riduwan (2014:43) “dokumentasi adalah salah satu catatan atau alat yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data relevan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data pendapatan *MICE*, tingkat hunian kamar serta pendapatan makanan dan minuman di Hotel XYZ.

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan MICE dan tingkat hunian kamar terhadap pendapatan makanan dan minuman di Hotel XYZ adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. hipotesis sebagai berikut:

- H0 = 0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara pendapatan MICE (X1), tingkat hunian kamar (X2) terhadap pendapatan makanan dan minuman di Hotel XYZ periode 2019-2021.
- Ha1 ≠ 0 : Terdapat pengaruh positif antara pendapatan MICE (X1) terhadap pendapatan makanan dan minuman (Y) di Hotel XYZ periode 2019-2021.
- Ha2 ≠ 0 : Terdapat pengaruh positif antara tingkat hunian kamar (X2) terhadap pendapatan makanan dan minuman (Y) di Hotel XYZ periode 2019-2021.
- Ha3 ≠ 0 : Terdapat pengaruh positif antara pendapatan MICE (X1) dan tingkat hunian kamar (X2) terhadap pendapatan makanan dan minuman (Y) di Hotel XYZ periode 2019-2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

MICE merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh S Hotel XYZ. Kegiatan *MICE* dilaksanakan di ballroom atau meeting room yang telah disiapkan lengkap dengan fasilitas di dalamnya. Terselenggaranya kegiatan ini tentu diharapkan berdampak pada pendapatan hotel khususnya pendapatan makanan dan minuman. Berikut ini data mengenai jumlah pendapatan *MICE* Hotel XYZ periode 2019-2021 pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pendapatan MICE Hotel XYZ Tahun 2019-2021

Bulan	Tahun		
	2019 (R p)	2020 (R p)	2021 (R p)
Januari	792.980.321	589.669.814	66.003.644
Februari	851.536.383	922.904.784	363.675.375
Maret	1.101.719.387	65.447.243	26.995.463
April	793.814.337	-	228.881.229
Mei	765.208.852	-	-
Juni	462.360.887	-	248.176.258
Juli	881.721.244	2.975.000	57.910.346
Agustus	919.640.393	99.413.295	2.339.937
September	863.235.666	-	238.296.713
Oktober	632.118.440	7.700.832	946.933.092
November	548.625.021	63.803.740	735.286.644
Desember	1.286.918.544	276.652.048	1.087.387.585
Total	9.899.879.476	2.028.566.756	4.001.886.286
Rata-Rata	824.989.956	169.047.230	333.490.524

[sumber :Finance Department Hotel XYZ(data diolah)]

Berdasarkan tabel 1, jumlah pendapatan MICE tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata Rp 824.989.956 dan jumlah pendapatan MICE terendah terjadi pada tahun 2020 dengan rata-rata Rp 333.490.524. Berdasarkan data diatas, terjadi fluktuasi pendapatan MICE dari tahun 2019 sampai 2021. Penurunan pendapatan MICE terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu dari Rp 824.98.956 menjadi Rp 169.047.230. Namun, pada tahun 2020 ke tahun 2021 pendapatan MICE mengalami peningkatan yaitu dari Rp 169.047.230 menjadi Rp 333.490.524.

Tingkat hunian kamar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu hotel. Hal ini mendorong usaha yang dilakukan pihak manajemen hotel untuk memaksimalkan tingkat hunian kamar. Tingkat hunian kamar diperoleh dengan cara membagi jumlah kamar terisi dengan jumlah kamar tersedia dikalikan seratus persen. Berikut data mengenai jumlah tingkat hunian kamar Hotel XYZ periode 2019-2021 pada tabel 4.2.

Tabel 2. Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel XYZ Periode Tahun 2019-2021

Bulan	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Januari	56,78	75,71	10,96
Februari	73,44	58,64	7,17
Maret	62,77	38,47	20,29
April	64,08	0,58	27,76
Mei	70,47	0,36	33,15
Juni	71,35	1,47	57,89
Juli	81,12	1,82	18,78
Agustus	80,26	8,41	12,83
September	82,13	5,13	26,58
Oktober	71,58	17,49	58,75
November	54,83	13,24	59,34
Desember	69,27	33,17	72,66
Total	838,08	254,49	406,16
Rata-Rata	69,84	21,2	33,84

Berdasarkan tabel 2, jumlah tingkat hunian kamar tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan persentase 69,84 % dan jumlah tingkat hunian kamar terendah terjadi pada tahun

2020 dengan persentase 21,20%. Berdasarkan data tersebut, tingkat hunian kamar dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 69,84 % menjadi 21,20 %. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu 21,20 % menjadi 33,84 %.

Pendapatan makanan dan minuman merupakan pendapatan terbesar kedua setelah pendapatan kamar. Pendapatan makanan dan minuman diperoleh dari penjualan makanan dan minuman outlet restoran dan bar yang disediakan di Hotel XYZ. Berikut data pendapatan makanan dan minuman di Hotel XYZ periode tahun 2019-2021 pada tabel 4.3.

Tabel 3. Jumlah Pendapatan Makanan dan Minuman Hotel XYZ Periode Tahun 2019-2021

Bulan	Tahun		
	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Januari	4.348.471.388	5.495.942.359	308.526.049
Februari	4.112.673.555	4.344.576.411	390.255.091
Maret	6.830.226.013	1.278.778.755	470.578.324
April	5.023.518.020	53.904.982	592.366.237
Mei	4.464.269.030	14.664.181	501.222.119
Juni	5.596.331.589	6.990.825	954.080.729
Juli	5.580.301.714	61.422.038	462.846.850
Agustus	8.763.441.464	241.052.734	253.099.740
September	6.517.350.055	121.115.588	700.169.283
Oktober	5.734.864.984	313.380.465	682.327.135
November	6.034.685.732	553.710.899	863.381.200
Desember	7.700.983.913	932.923.180	1.042.219.038
Total	70.707.117.458	13.418.462.418	7.221.071.793
Rata-Rata	5.892.259.788	1.118.205.201	601.755.983

Berdasarkan tabel 3, jumlah pendapatan makanan dan minuman tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata Rp 5.892.259.788 dan jumlah pendapatan makanan dan minuman terendah terjadi pada tahun 2021 dengan rata-rata Rp 601.755.983. Berdasarkan data di atas, pendapatan makanan dan minuman dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yaitu dari Rp 5.892.259.788 menjadi Rp 1.118.205.201 dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami penurunan yaitu dari Rp 1.118.205.201 menjadi Rp 601.755.983.

3.2 Pembahasan

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji pertama yang dilakukan adalah uji normalitas dimana nilai signifikansi *Asymp. Sig.* (2-tailed) di peroleh hasil sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi > 0,05 yang memiliki arti bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji kedua adalah uji multikolinearitas dimana nilai *tolerance* pendapatan *MICE* (X_1) dan tingkat hunian kamar (X_2) diperoleh 0,680 dengan nilai VIF yang diperoleh 1,470, artinya masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ (lebih besar) dan nilai VIF ≤ 10 (lebih kecil), sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas pada model penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Sementara itu hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel bebas sebesar 0,90 dan 0,951 yang lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai Durbin Watson 1,730 terletak antara du (1,587) dan 4-du (2,413) dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokolerasi.

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan *MICE* (X_1) dan tingkat hunian kamar (X_2) terhadap pendapatan makanan dan

minuman (Y) di Hotel XYZ . Hasil yang diperoleh pada analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Pendapatan MICE dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.199	.095		2.106	.043
	Pendapatan MICE	.220	.099	.208	2.210	.034
	Tingkat Hunian Kamar	.889	.110	.761	8.091	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Makanan dan Minuman

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 0.199 + 0,220 X_1 + 0,889X_2$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,199 mempunyai arti bahwa, jika pendapatan MICE (X_1) dan tingkat hunian kamar (X_2) bernilai nol (0) atau tidak mengalami perubahan, maka pendapatan makanan dan minuman (Y) adalah 0,199. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel pendapatan MICE dan tingkat hunian kamar terhadap pendapatan makanan dan minuman.
- Koefisien $b_1 = 0,220$ menunjukkan apabila pendapatan MICE (X_1) mengalami perubahan sebesar Rp. 1 dan variabel independen lain nilainya tetap maka pendapatan makanan dan minuman akan mengalami perubahan sebesar 0,220. Koefisien regresi untuk variabel bebas pendapatan MICE (X_1) bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara pendapatan MICE (X_1) dengan pendapatan makanan dan minuman (Y). Hal ini berarti apabila pendapatan MICE (X_1) meningkat, maka pendapatan makanan dan minuman (Y) juga akan mengalami peningkatan, begitu pula pada saat pendapatan MICE (X_1) menurun, maka pendapatan makanan dan minuman (Y) juga akan mengalami penurunan.
- Koefisien $b_2 = 0,889$ berarti bahwa, apabila tingkat hunian kamar (X_2) mengalami perubahan sebesar 1 % dan variabel independen lain nilainya tetap maka pendapatan makanan dan minuman akan mengalami perubahan sebesar 0,889. Koefisien regresi untuk variabel bebas tingkat hunian kamar (X_2) bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara tingkat hunian kamar (X_2) dengan pendapatan makanan dan minuman (Y). Hal ini berarti apabila pendapatan MICE (X_1) meningkat, maka pendapatan makanan dan minuman (Y) juga akan mengalami peningkatan, begitu pula pada saat pendapatan MICE (X_1) menurun, maka pendapatan makanan dan minuman (Y) juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai thitung pada variabel tingkat hunian kamar sebesar 8,091. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,034 maka thitung lebih besar dari nilai ttabel ($8,091 > 2,034$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut kurva distribusi uji t pendapatan MICE. Berdasarkan hasil nilai R square yaitu (R^2), diketahui bahwa nilai $R^2 = 80,1\%$, artinya sebesar 80,1% variasi pendapatan makanan dan minuman

di Hotel XYZ periode 2019-2021 dipengaruhi oleh pendapatan *MICE* dan tingkat hunian kamar, sedangkan sisanya 19,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan *MICE* dan tingkat hunian kamar terhadap pendapatan makanan dan minuman di Hotel XYZ yang telah dipaparkan, diperoleh hasil analisis regresi berganda yaitu $Y = 0,199 + 0,220X_1 + 0,889X_2$, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Koefisien $b_1 = 0,220$ menunjukkan apabila pendapatan *MICE* (X_1) mengalami perubahan sebesar Rp. 1 dan tingkat hunian kamar (X_2) nilainya tetap maka pendapatan makanan dan minuman (Y) mengalami perubahan sebesar Rp 0,220 dan pendapatan *MICE* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman dengan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $2,210 > 2,034$. Jadi apabila pendapatan *MICE* (X_1) mengalami peningkatan maka pendapatan makanan dan minuman (Y) juga akan terjadi peningkatan.
- b. Koefisien $b_2 = 0,889$ menunjukkan apabila tingkat hunian kamar (X_2) mengalami perubahan sebesar 1% dan pendapatan *MICE* (X_1) nilainya tetap maka pendapatan makanan dan minuman (Y) mengalami perubahan sebesar % 0,889 dan tingkat hunian kamar (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman dengan nilai t hitung $>$ t tabel sebesar $8,091 > 2,034$. Jadi, apabila tingkat hunian kamar (X_2) mengalami peningkatan maka pendapatan makanan dan minuman (Y) juga akan terjadi peningkatan.
- c. Pendapatan *MICE* dan tingkat hunian kamar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman dengan nilai F hitung $>$ F tabel sebesar $(66,601 > 3,28)$ artinya, jika pendapatan *MICE* dan tingkat hunian kamar mengalami peningkatan maka pendapatan makanan dan minuman juga akan terjadi peningkatan.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen Hotel XYZ yaitu:

- a. Dalam upaya meningkatkan pendapatan *MICE* hendaknya pihak manajemen hotel menawarkan berbagai variasi package *MICE* dan memberi diskon kepada tamu, sehingga tamu tertarik untuk mengadakan suatu event di Hotel XYZ .
- b. Manajemen hotel dalam upaya untuk meningkatkan tingkat hunian kamar secara maksimal dapat dilakukan dengan cara menjaga kualitas pelayanan, aktif dalam melakukan promosi ke sosial media, menjalin dan memperluas kerja sama kepada travel agent.
- c. Dalam upaya meningkatkan pendapatan makanan dan minuman, upaya yang dapat dilakukan adalah menjaga kualitas pelayanan kepada tamu, melakukan promosi ke sosial media, selalu menjaga hygiene makanan dan minuman, mengembangkan inovasi menu makanan dan minuman terbaru agar tetap mampu bersaing dengan restoran dan bar kualitas resort bintang lima khususnya di daerah Nusa dua.
- d. Sebaiknya penelitian selanjutnya dikembangkan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi pendapatan makanan dan minuman dan melakukan penelitian di objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, I. P. (2020). Pengaruh Tingkat Hunian Kamar dan Pendapatan Spa terhadap Laba Operasional di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *JURNAL BISNIS HOSPITALITI*, 9(2), 54–63. <https://doi.org/10.52352/jbh.v9i2.504>
- Chibili, Michael N. (2016). *Modern Hotel Operations Management*. New York: Routledge.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Hana Friska, Ni Luh Putu. (2020). Pengaruh Pendapatan MICE dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di Pullman Bali Legian Beach and Resort. (Unpublished Skripsi). Politeknik Pariwisata Bali.
- Haryanti, S. (2017). Pengaruh Pendapatan Mice Terhadap Laba Kotor Departemen Food And Beverage Di The Trans Luxury Hotel Bandung.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hotel Association of New York City. (2014). *Uniform System of Accounts for the Lodging Industry*. Michigan: American Hotel & Lodging Educational Institute.
- Keputusan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2017 tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (*Venue*) Pertemuan, Perjalanan, Insentif, Konvensi dan Pameran <http://www.jdih.kememparekraf.go.id/>
- Kuswadi. (2008). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Meirina, I., Pramudia, H. (2017). *Hotel Room Division Management*. Jakarta: Kencana.
- Marsiani, N. L. G., Putri, I. A. T. E., & Suarka, F. M. (2017). Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di Grand Aston Grand Bali Beach Resort. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 1(2), 2-3.
- Purwaningrum, H., Syamsu, M. (2021). *Hospitality Industry*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Rahayu, S., Ramadhani, W., & Widodo, T. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Sleman: CV Budi Utama.
- Riduwan. (2014). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi, H., A. Masatip., dan B. Wibowo. 2011. *Pengetahuan Menu*. Bandung: Alfabeta
- Setiyarti, T., & Alam, M. R. (2019). Pengaruh Tingkat Hunian terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman: studi Kasus Luna 2 Hotel Bali. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 2(2).
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sueni, N. N. (2018). Pengaruh Occupancy dan Penyelenggaraan Wedding Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di The St Regis Bali Resort. *Majalah Ilmiah Widyacakra*, 1(01), 1-6.
- Sugiarto, Endar. (2004). *Hotel Front Office Administration*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sulastyono. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Utama, I.G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Wijaya, S.K. (2020) *Manajemen Event Konsep dan Aplikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wiyasha, IBM. (2010). *Akuntansi Perhotelan – Penerapan Uniform System of Account Lodging Industry*. Yogyakarta: CV Andi Offset.